

PENDAHULUAN

Kulit merupakan salah satu panca indera manusia yang terletak di permukaan tubuh. Berkaitan dengan letaknya yang ada di permukaan tubuh, maka kulit merupakan organ pertama yang terkena pengaruh tidak menguntungkan dari lingkungan. Secara alamiah kulit telah berusaha untuk melindungi diri dari serangan mikroorganisme dengan adanya asam lemak di atas kulit yang diperoleh dari kelenjar lemak dan sedikit kelenjar keringat dari kulit serta adanya lapisan kulit luar yang berfungsi sebagai sawar kulit. Namun dalam kondisi tertentu faktor perlindungan alamiah tersebut tidak mencukupi dan seringkali akibat bakteri yang melekat pada kulit menyebabkan terjadinya jerawat^(1,2).

Jerawat merupakan penyakit yang sering terjadi pada permukaan kulit wajah, leher, dada, dan punggung. Jerawat muncul pada saat kelenjar minyak kulit terlalu aktif, sehingga pori-pori kulit akan tersumbat oleh timbunan lemak yang berlebihan. Jika timbunan itu bercampur dengan keringat, debu, dan kotoran lain, maka akan menyebabkan timbunan lemak dengan bintik hitam di atasnya yang disebut komedo. Jika pada komedo itu terdapat infeksi bakteri, maka terjadilah peradangan yang dikenal dengan jerawat. Jerawat umumnya dipicu oleh bakteri *Propionibacterium acnes*, *Staphylococcus epidermis*, dan *Staphylococcus aureus*^(2,3,4).

Pengobatan jerawat umumnya menggunakan antibiotik yang dapat menghambat inflamasi dan membunuh bakteri, contohnya tetrasiklin, eritromisin,

doksisiklin, dan klindamisin. Selain dari itu sering juga digunakan bahan-bahankimia lain seperti sulfur, resorsinol, asam salisilat, benzoil peroksida, asam azelat, dan retinoid yang memiliki efek samping iritasi, gatal, dan pengelupasan kulit. Sedangkan penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan resistensi dan kerusakan organ^(4,5).

Salah satu cara untuk mengatasi iritasi dan resistensi karena penggunaan zat aktif untuk jerawat, maka dipilih bahan aktif dari alam. Tanaman yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai obat tradisional adalah daun kersen (*Muntingia calabura* Linn). Kersen merupakan tanaman yang memiliki aktivitas antibakteri yang disebabkan oleh adanya kandungan senyawa tanin, flavonoid, dan saponin yang dimilikinya^(6,7).

Sediaan farmasi yang banyak digunakan untuk sediaan topikal pada pengobatan jerawat salah satunya adalah sediaan gel. Kelebihan gel yaitu dapat memberikan rasa dingin di kulit dengan adanya kandungan air yang cukup tinggi sehingga nyaman digunakan dan mampu melekat pada kulit dalam waktu yang cukup lama dan juga mudah dicuci. Untuk meningkatkan fungsi dari sediaan gel, maka akan dibuat sediaan emulsi gel. Emulgel merupakan pengembangan dari sediaan gel. Emulgel terdiri dari dua fase, yaitu fase besar molekul organik yang terpenetrasi dalam air dalam bentuk gel dan fase kecil minyak emulsi. Adanya fase minyak di dalamnya menyebabkan emulgel lebih unggul dibandingkan dengan sediaan gel sendiri, yakni obat akan melekat cukup lama di kulit dan memiliki daya sebar yang baik, mudah dioleskan serta memberikan rasa nyaman pada kulit^(8,9).

Identifikasi dari penelitian ini adalah bagaimana formulasi emulgel antijerawat yang paling aman dan stabil?, Apakah sediaan emulgel ekstrak etanol daun kersen (*Muntingia calabura* Linn.) memiliki aktivitas antijerawat?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan sediaan emulgel antijerawat dari ekstrak daun kersen (*Muntingia calabura* Linn) yang stabil secara fisik, aman serta mempunyai aktivitas antibakteri terhadap *Propionibacterium acnes*.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang formulasi dan uji aktivitas emulgel antijerawat dari ekstrak daun kersen, sehingga peneliti dan pembaca dapat mengoptimalkan manfaat dari suatu kekayaan alam khususnya dari daun kersen (*Muntingia calabura* Linn.).

